



BAB I

PENDAHULUAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran numerasi merupakan aspek penting dalam pendidikan yang bertujuan mengembangkan kemampuan siswa dalam memahami, menafsirkan, dan menggunakan informasi berbasis angka dalam kehidupan sehari-hari.² Namun, hasil studi internasional menunjukkan bahwa pencapaian numerasi siswa di Indonesia masih perlu ditingkatkan. Berdasarkan PISA (*Programme for International Student Assessment*) tahun 2018, Indonesia menempati peringkat ke-74 dari 78 negara dalam bidang matematika. Temuan ini menunjukkan bahwa banyak siswa belum memiliki keterampilan numerasi yang memadai dalam konteks dunia nyata. Hasil TIMSS (*Trends in International Mathematics and Science Study*) tahun 2019 juga memperlihatkan capaian Indonesia berada di bawah rata-rata internasional dalam literasi matematika.³ Rendahnya hasil ini mencerminkan bahwa pembelajaran numerasi di berbagai jenjang, termasuk sekolah dasar, belum sepenuhnya berhasil membangun kemampuan bernalar kritis dan analitis siswa dalam menyelesaikan persoalan matematis.

Pembelajaran numerasi tidak hanya mencakup kemampuan berhitung, tetapi juga pemahaman terhadap informasi angka, analisis data,

² Anita Dian Pratiwi, dkk., “Analisis Kemampuan Literasi Numerasi Pada Siswa Kelas IV di SD Negeri Tlogosari 01 Semarang”, *JANACITTA: Journal of Primary and Children's Education*, Vol. 6, No. 1, (Maret, 2023), 40.

³ Kemendikbud, Direktorat Jendral PAUD, DIKDAS, dan DIKMEN, *Penguatan Literasi dan Numerasi*, (Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2021), 3.

pemecahan masalah kontekstual, dan pengambilan keputusan rasional. Melalui pembelajaran numerasi, siswa dilatih untuk memahami konsep-konsep matematika secara mendalam dan mengaitkannya dengan situasi kehidupan sehari-hari. Namun, pendekatan pembelajaran numerasi di beberapa sekolah dasar masih didominasi oleh pola pengajaran yang berfokus pada hafalan prosedural, bukan pemahaman konseptual, sehingga membatasi perkembangan kemampuan bernalar kritis siswa.⁴ Dengan meningkatnya kebutuhan akan keterampilan numerasi yang baik, pembelajaran numerasi menjadi faktor yang mendasar dalam membekali siswa dengan kompetensi yang relevan.

Penguatan numerasi memiliki peran penting dalam mendukung pendidikan di era modern sekarang yang menekankan pada pengembangan karakter siswa. Pendidikan tidak hanya berfokus pada capaian akademik, tetapi juga mencakup aspek moral, sosial, dan kognitif siswa. Hal ini sejalan dengan Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 mengenai Sistem Pendidikan Nasional, yang menegaskan bahwa pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi pribadi yang beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, cakap, kreatif, mandiri, berakhlak mulia, dan bertanggung jawab.⁵ Oleh karena itu pembelajaran numerasi perlu diarahkan tidak hanya untuk meningkatkan kemampuan akademik, tetapi juga untuk membentuk karakter dan pola berpikir serta bernalar kritis siswa.

⁴ Anisyah Ramadhani, dkk., "Upaya Meningkatkan berpikir Kritis dan Mengefektifkan pendekatan Kontekstual dalam Pembelajaran Matematika", *Jurnal Pendidikan, Ilmu Sosial, dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, Vol. 2, No. 1, (2022), 430.

⁵⁵ UU No. 20 Tahun 2003.

Salah satu upaya untuk mewujudkan tujuan pendidikan tersebut adalah melalui penguatan profil pelajar Pancasila, yang menekankan pada pembentukan karakter berlandaskan nilai-nilai Pancasila. Profil pelajar Pancasila mencakup enam dimensi utama, yaitu; (1) Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, (2) Berkebinekaan global, (3) Bergotong royong, (4) Mandiri, (5) Bernalar Kritis, (6) Kreatif. Bernalar kritis menjadi salah satu karakter yang ditekankan pada profil pelajar Pancasila.⁶ Dimensi bernalar kritis memiliki peran penting dalam membentuk peserta didik yang mampu menganalisis informasi secara objektif, menyusun argumen berdasarkan fakta, serta membuat keputusan yang tepat. Dalam konteks ini pembelajaran numerasi berperan penting untuk melatih siswa berpikir logis, menyelesaikan masalah secara sistematis, serta mengembangkan keterampilan berpikir dan bernalar kritis dalam kehidupan sehari-hari.⁷

Namun demikian, tantangan dalam implementasi pembelajaran numerasi masih banyak dijumpai di sekolah dasar. Pendekatan yang terlalu berorientasi pada prosedur mengakibatkan siswa kurang terbiasa untuk mengeksplorasi konsep dan memecahkan masalah berbasis konteks nyata.⁸ Selain itu, penilaian yang hanya menekankan pada jawaban benar salah juga menghambat perkembangan bernalar kritis siswa. Menurut Syahbana dalam

⁶ Rosmalah, dkk., “Implementasi Profil Pelajar Pancasila Dimensi Bernalar Kritis dalam Proses Pembelajaran di Sekolah Dasar”, (Disertasi di Universitas Negeri Makassar, 2022), 970.

⁷ Yurike Ernawati dan Fitri Puji Rahmawati, “Analisis Profil Pelajar Pancasila Elemen Bernalar Kritis dalam Modul Belajar Siswa Literasi dan Numerasi Jenjang Sekolah Dasar”, *Jurnal Basicedu*, Vol. 6, No. 4, (2022), 6133.

⁸ Anisyah Ramadhani, dkk., “Upaya Meningkatkan berpikir Kritis dan Mengefektifkan pendekatan Konstekstual dalam Pembelajaran Matematika”, 430.

Pranestya dkk., masalah matematika yang bersifat abstrak perlu dipecahkan dengan daya pikir, sehingga siswa perlu dilatih untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis mereka selama proses belajar. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan pembelajaran numerasi yang memberikan ruang untuk pemahaman konsep, eksplorasi logika, dan keterkaitan antar konsep secara kontekstual.⁹

Sebagai salah satu respon terhadap tantangan tersebut, literasi numerasi dapat dikembangkan melalui program-program sekolah baik dalam kurikuler maupun ekstrakurikuler.¹⁰ SD Islam Umar Harun telah mengembangkan program literasi yang terintegrasi dalam kurikulum harian, khususnya pada hari Senin, Selasa, dan Rabu. Di kelas IV literasi dan pembelajaran numerasi dilaksanakan pada hari Senin, Selasa, dan Kamis. Program ini bertujuan untuk membentuk siswa yang tidak hanya cakap secara matematis, tetapi juga memiliki karakter kritis, kreatif, mandiri, dan kolaboratif sesuai dengan profil pelajar Pancasila.

Meskipun literasi numerasi telah menjadi bagian dari program pembelajaran di sekolah tersebut, dalam implementasinya terdapat tantangan besar terkait pemahaman dan penerapan pembelajaran numerasi yang efektif untuk meningkatkan kemampuan bernalar kritis siswa. Siswa masih mengalami kesulitan dalam memahami konsep matematika dasar seperti

⁹ Pranestya Rachmaeny Sunaryo, dkk., "Systematic Literature Riview: Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Melalui Pembelajaran Konstekstual", *Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif*, Vol. 6, No. 5, (September, 2023), 1866.

¹⁰ Yurike Ernawati dan Fitri Puji Rahmawati, "Analisis Profil Pelajar Pancasila Elemen Bernalar Kritis dalam Modul Belajar Siswa Literasi dan Numerasi Jenjang Sekolah Dasar", 6134.

memahami konsep operasi hitung bilangan, menerjemahkan soal ke dalam bentuk matematika, mengidentifikasi serta mengaitkannya dengan situasi nyata dalam soal cerita. Kondisi ini berdampak pada rendahnya kemampuan bernalar kritis siswa karena kurangnya pemahaman konseptual dan strategi pemecahan masalah yang tepat. Rendahnya minat siswa terhadap literasi dan numerasi menjadi salah satu faktor yang memengaruhi rendahnya capaian hasil belajar siswa dalam pembelajaran numerasi. Hal ini menunjukkan perlunya pendekatan pembelajaran numerasi yang lebih kontekstual dan terfokus pada penguatan nalar kritis melalui materi kelipatan dan faktor.¹¹

Berdasarkan uraian di atas, peneliti melakukan penelitian mengenai “Pembelajaran Numerasi dalam Mengembangkan Dimensi Bernalar Kritis pada Profil Pelajar Pancasila Siswa Kelas IV SD Islam Umar Harun”. Secara umum tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan proses pembelajaran numerasi yang dilakukan di kelas IV dalam mengembangkan kemampuan bernalar kritis siswa, yang mencerminkan dimensi profil pelajar Pancasila, baik dalam konteks pembelajaran di sekolah maupun penerapannya dalam kehidupan sehari-hari.

B. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, penelitian ini dibatasi pada materi pemahaman konsep kelipatan dan faktor dalam pembelajaran numerasi. Selain itu, dimensi profil pelajar Pancasila yang dibahas mencakup kemampuan bernalar kritis siswa kelas IV SD Islam Umar

¹¹ Halimatul Muayadati, *Wawancara*, Sarang, 23 Desember 2024.

Harun. Pengambilan data wawancara dilakukan terhadap satu orang guru kelas IV yang menjadi pelaksana utama pembelajaran numerasi. Pemilihan satu guru sebagai subjek wawancara didasarkan pada pertimbangan bahwa guru tersebut memiliki pemahaman menyeluruh terhadap proses pembelajaran, strategi yang digunakan, serta perkembangan kemampuan bernalar kritis siswa. Adapun data wawancara siswa tidak digunakan untuk menjawab elemen bernalar kritis berdasarkan hasil evaluasi, melainkan sebagai data yang menggambarkan proses bernalar kritis dalam kegiatan pembelajaran numerasi. Hal ini dikarenakan keterbatasan alokasi waktu yang tersedia di lapangan. Dengan demikian, hasil penelitian ini bersifat deskriptif kontekstual dan tidak ditujukan untuk digeneralisasi secara luas.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, terdapat beberapa rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pembelajaran numerasi siswa kelas IV SD Islam Umar Harun?
2. Bagaimana dimensi bernalar kritis pada profil pelajar Pancasila siswa kelas IV SD Islam Umar Harun dikembangkan melalui pembelajaran numerasi?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang diuraikan di atas, tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Mengetahui pembelajaran numerasi siswa kelas IV SD Islam Umar Harun.

2. Menganalisis dan mendeskripsikan bagaimana dimensi bernalar kritis pada profil pelajar Pancasila siswa kelas IV SD Islam Umar Harun dikembangkan melalui pembelajaran numerasi.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi atau tolok ukur bagi penelitian yang akan datang mengenai pembelajaran numerasi pada profil pelajar Pancasila dalam mengembangkan nalar kritis siswa. Selain itu membantu memperbaiki kualitas pendidikan melalui pengembangan literasi.

2. Manfaat Pragmatis

a. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi salah satu sumber rujukan bagi guru mengenai pembelajaran numerasi pada profil pelajar Pancasila dalam mengembangkan nalar kritis siswa.

b. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan bagi sekolah sebagai salah satu upaya dalam mengembangkan kemampuan bernalar kritis siswa dalam pembelajaran numerasi pada profil pelajar Pancasila.

c. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi landasan awal bagi penelitian lain yang relevan terkait pembelajaran numerasi pada profil pelajar Pancasila secara mendalam.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini terdiri dari beberapa bab yang tersusun sebagai berikut:

BAB I membahas pendahuluan yang mencakup; latar belakang, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian.

BAB II membahas kajian pustaka yang berisi mengenai teori-teori penelitian terdahulu yang berkaitan dengan judul penelitian. Penelitian terdahulu menjadi referensi pembanding dengan judul yang akan dikaji.

BAB III metode penelitian, memuat mengenai jenis dan pendekatan penelitian, lokasi penelitian, subjek dan objek penelitian, rencana jadwal penelitian, teknik pengumpulan data, penguji keabsahan data, dan teknik analisis data dalam menyusun laporan penelitian.

BAB IV menjelaskan hasil penelitian yang membahas mengenai gambaran objek penelitian, deskripsi data penelitian, serta analisis data penelitian terkait pembelajaran numerasi untuk mengembangkan nalar kritis dalam profil pelajar Pancasila pada siswa kelas IV SD Islam Umar Harun.

BAB V berisi penutup yang membahas mengenai kesimpulan dan saran terkait penelitian yang telah dilakukan.